

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian menjelaskan tentang bagaimana urutan penelitian dapat dilaksanakan, yaitu menggunakan alat apa serta prosedur bagaimana yang penelitian dapat dilakukan.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan bentuk yaitu *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*.<sup>2</sup> Dimana pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Hasil dari perlakuan tersebut dapat dikatakan akurat karena bisa membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>3</sup> Berikut tabel desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**  
*One-Group Pretest-Posttest Design.*

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

$O_1$  : Hasil *pretest*

$O_2$  : hasil *posttest*

$X$  : Perlakuan yang diterapkan menggunakan model asesmen kinerja

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka yang bersifat kuantitatif dan kemungkinan pada penelitian kuantitatif adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dapat dihitung dengan analisis statistik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 3, <https://www.books.google.co.id>.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2020), 116.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 110-111.

<sup>4</sup> Abd Muhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 14, <https://www.books.google.co.id>.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Gabus pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Tempat dilaksanakan penelitian di kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati. Penelitian ini dilakukan karena adanya penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan. MI Miftahul Huda berada di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data objek pada penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V MI Miftahul Huda Gabus tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa dalam penelitian ini. Berikut jumlah populasi siswa di MI Miftahul Huda dilihat tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa MI Miftahul Huda Gabus**

No	Kelas V	Jumlah siswa
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	11
<b>Total</b>		21

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dimiliki dari populasi yang hendak diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel apabila ditambah jumlahnya tidak akan memberi pengaruh pada angka sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai informasi yang didapat.<sup>5</sup> Sampel pada penelitian ini adalah kelas V MI Miftahul Huda Gabus sebanyak 21 siswa dengan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020),133

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut sekaligus objek atau kegiatan yang berbentuk apa saja dalam penelitian untuk dipelajari sehingga mendapat informasi untuk ditarik kesimpulannya.

Berikut variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja di kelas V MI Miftahul Huda Gabus Pati.

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Gabus Pati.



### 2. Definisi Operasional Variabel

#### a. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja

Model pembelajaran kontekstual merupakan model pendekatan pembelajaran yang digunakan seorang pendidik yang didalamnya melibatkan siswa secara utuh, dengan tujuan untuk menguasai materi yang dipelajari dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dilakukan secara offline dengan bantuan asesmen kinerja. Asesmen kinerja merupakan suatu proses prosedur yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sejauh mana pengetahuan siswa yang diperoleh dalam belajar. Hasil yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari unjuk kerja yang dikerjakan. Asesmen ini dapat digunakan untuk melakukan penilaian atas keberhasilan siswa saat mengerjakan tugas seperti melakukan penelitian, pelaksanaan olahraga dan lain-lain.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai setelah mengalami proses usaha yang dikerjakan dan dapat diamati dari segi perbuatan berupa kognitif, afektif dan psikomotornya. Komponen hasil belajar dalam penelitian ini terdapat tiga ranah dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Komponen Hasil Belajar**

No	Komponen Hasil Belajar	Penjabaran Komponen
1.	Ranah Kognitif (penguasaan intelektual)	a. Pengetahuan hafalan atau ingatan. b. Pemahaman dalam menangkap arti dari suatu konsep. c. Penerapan ide, konsep, rumus dalam situasi baru. d. Analisis dalam memecahkan masalah. e. Sintesis (kesanggupan menyatukan unsur). f. Penilaian dalam memberikan keputusan nilai berdasarkan <i>judgment</i> .
2.	Ranah Afektif (sikap dan nilai)	a. Penerimaan rangsangan (stimulus) pada siswa dalam bentuk masalah atau gejala. b. Jawaban terhadap stimulus. c. Penilaian pada stimulus. d. Organisasi dalam pengembangan nilai dan kemantapan serta prioritas yang dimiliki. e. Internalisasi pola kepribadian dan tingkah laku.
3.	Ranah Psikomotorik (keterampilan kemampuan bertindak)	a. Keterampilan gerakan reflek. b. Keterampilan gerakan dasar. c. Kemampuan perseptual (membedakan visual, auditif motorik dll). d. Kemampuan dalam bidang fisik (kekuatan ketepatan dan keharmonisan). e. Gerakan skill (keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks). f. Kemampuan dalam gerakan ekspresif, interpretatif.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan sebagai mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes.

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang sudah diberikan sebelumnya dengan memberikan 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Siswa yang benar mendapat skor 1 dan 0 jika jawaban salah. Adapun kisi-kisi

dalam pembuatan soal instrumen tes materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	• Siswa mampu mengingat dasar penjumlahan pecahan	1
	• Siswa mampu mengingat dasar pengurangan	4
	• Siswa mampu menghitung penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa berpenyebut berbeda	2, 9
	• Siswa mampu menghitung penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran berpenyebut berbeda	3, 5
	• Siswa mampu menghitung penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran berpenyebut berbeda	8
	• Siswa mampu menghitung penjumlahan pecahan campuran dengan bilangan asli berpenyebut berbeda	10
	• Siswa mampu menghitung penjumlahan berbagai bentuk pecahan	17
	• Siswa mampu menghitung pengurangan pecahan biasa dengan pecahan biasa berpenyebut berbeda	12, 7
	• Siswa mampu menghitung pengurangan pecahan biasa dengan pecahan campuran berpenyebut berbeda	6
	• Siswa mampu menghitung pengurangan pecahan campuran dengan pecahan campuran berpenyebut berbeda	11
	• Siswa mampu menghitung pengurangan pecahan campuran	13

	dengan bilangan asli berpenyebut berbeda	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menghitung pengurangan pecahan dengan berbagai bentuk pecahan</li> </ul>	14
4.1 Menyelesaikan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda</li> </ul>	15, 19
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda</li> </ul>	16, 18
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan operasi hitung campuran bilangan pecahan</li> </ul>	20

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Peneliti melaksanakan uji instrumen sebelum pengambilan data dari kelas yang akan diteliti. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada siswa, maka akan dilaksanakan terlebih dahulu uji coba instrumen. Untuk dapat mengetahui kualitas instrumen yang akan digunakan ialah dengan cara uji coba instrumen. Instrumen penelitian diuji dengan cara mengukur validitas dan reliabilitas:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya, apakah memiliki ketepatan yang tinggi atau tidak. Uji validitas dapat digunakan untuk menguji sah atau tidaknya validitas suatu instrumen yang dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing dari item jawaban dengan jumlah skor total dari item jawaban tersebut.<sup>6</sup> Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan melakukan uji membandingkan hasil perhitungan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti menunjukkan bahwa butir soal valid, namun jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti menunjukkan bahwa butir soal tidak valid.

<sup>6</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021), 7, <http://books.google.co.id/books>.

Berikut pemeriksaan dan evaluasi yang lebih menyeluruh dari setiap instrumen, banyak tes dengan berbagai tingkat kesulitan harus digunakan.

a. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan kemudahan kompleksitas penyelesaian, indeks kesulitan merupakan angka yang menunjukkan seberapa sulit atau mudah soal yang dikerjakan. Dengan menggunakan indeks kesukaran, peneliti dapat mengukur seberapa sulit suatu pertanyaan dengan memberikan nilai antara 0 dan 1. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan indeks kesukaran yaitu:<sup>7</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik dengan jawaban benar

JS = Jumlah keseluruhan peserta didik

**Tabel 3.5 Interval Tingkat Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998)

b. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan pada suatu soal yang digunakan untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah).<sup>8</sup> adaun untuk menghitung daya embeda, mak digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB} = PA - PB, \text{ dimana}$$

$$PA = \frac{BA}{JA} \text{ dan } PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda (indeks deskriminasi)

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

<sup>7</sup>Amirono dan Daryanto, Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 194-195.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 211.

- BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.6 Interval Daya Pembeda**

Interval Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono merupakan serangkaian alat ukur yang bersifat konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan alat ukur tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi suatu hasil pengukuran dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data suatu instrumen. Dikatakan reliabel jika alat ukur menunjukkan hasil konsisten sehingga instrumen dapat bekerja dengan baik.<sup>9</sup> Konsistensi bisa diukur pada orang yang sama dengan gejala yang sama melaksanakan tes yang sama. Hasil tes dikatakan reliabel apabila konsisten. Menggunakan instrumen yang sama guna mengukur hal yang sama secara berulang akan menghasilkan temuan yang sama.<sup>10</sup>

Apabila anda menguji dengan gejala yang sama lebih dari satu kali dengan alat ukur sama, maka anda bisa memastikan konsistensi hasil pengukuran untuk menentukan keandalannya. Reliabilitas tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus K-R 20 (Kuder Richardson), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

<sup>9</sup> Moh Suardi, *Motivasi, Kemampuan, dan Pelaksanaan Kinerja* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 164.

<sup>10</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D)”*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 173.



N = banyaknya item  
 S = standar deviasi tes (standar deviasi adalah akar varians)  
 Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Teknik tes merupakan untuk mengumpulkan data dengan cara diberikan soal atau tugas kepada subjek dari data yang diperlukan. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap bahan ajar yang telah dipelajari.<sup>11</sup> Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Gabus. Penelitian ini menggunakan teknik tes ketika pembelajaran sebelum dan sesudah selesai (*posttest*). Penggunaan teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa.

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Data observasi dapat berupa interaksi anggota atau suatu organisasi yang mana dapat diamati dalam ukuran besar. Observasi berarti peneliti berada bersama partisipan yang akan membantu memperoleh informasi.<sup>12</sup> Lembar observasi digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi memiliki tujuan mengamati suatu objek menggunakan panca indera yang dilakukan dengan karakteristik sesuai dengan daftar cek pada lembar observasi. Pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tahapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja yang diterapkan pada subjek penelitian.

---

<sup>11</sup> Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian* (Bandung: Pantera Publishing, 2019), 31, <http://books.google.co.id/books>.

<sup>12</sup> Raco dan Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2019), 112, <http://books.google.co.id/books>.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik berupa tertulis, gambar, karya seni maupun elektronik pada saat penelitian di MI Miftahul Huda Gabus Pati. Dokumentasi pada penelitian ini juga diperoleh dengan cara melihat dan menganalisis dokumen yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau berupa gambar foto yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses bagian mendasar dalam sebuah penelitian. Analisis data ini berasal dari hasil pengumpulan data yang berfungsi sebagai pemberi arti, nilai dan makna yang ada pada data. Tujuan analisis tersebut yaitu memudahkan untuk dibaca dengan cara menyederhanakan data.<sup>13</sup> Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan yang didapat pada penelitian dan menggabungkan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan atau tidak.

### 1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial yang mana diperlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada.<sup>14</sup> Adapun teknik pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur data apakah yang didapat memiliki distribusi normal sehingga bisa dipakai dalam statistik. Pengujian dilakukan guna menentukan jenis informasi apa yang dikumpulkan, apakah tipikal atau non tipikal. Data dikatakan baik dan layak digunakan pada penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data tersebut dapat dilihat menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0.

---

<sup>13</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109, <http://books.google.co.id/books>.

<sup>14</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial*, 106.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur dalam uji statistik, yang memiliki tujuan untuk menilai apakah data sampel yang kumpulkan dari populasi memiliki varians yang selaras atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik Levene dan SPSS 23.0. Pengujian homogenitas membutuhkan hal-hal berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data bersifat homogen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak bersifat homogen.

2. Uji Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematika dalam mencari dan mengatur data yang dikumpulkan oleh peneliti sesudah melakukan pengambilan data dari lapangan. Data dari hasil belajar akan dianalisis dengan menggunakan analisis uji hipotesis. Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang berisi sebuah aturan yang menuju pada suatu keputusan agar menerima atau menolak hipotesis tentang parameter yang sudah dirumuskan sebelumnya.

a. Analisis Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas V, dapat diketahui dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan suatu uji statistika dua sampel dependen non-parametrik yang dikembangkan oleh Wilcoxon. Data yang digunakan pada uji hipotesis ini yaitu menggunakan wilcoxon berbentuk ordinal (*ranking*).<sup>15</sup> Menurut Siegel fungsi dari uji Wilcoxon yaitu digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan suatu variabel, akibat dari suatu perlakuan. Tujuan dari uji Wilcoxon dalam penelitian adalah sebagai penguji perbedaan mean antara dua kelompok data berpasangan pada statistik non-parametrik.<sup>16</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* dimana pada uji ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rerata antara dua

---

<sup>15</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 274.

<sup>16</sup> Victor Trismanjaya Hulu, Robert Kurniawan, *Memahami dengan Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Kecana, 2021), 38.

kelompok berpasangan, yang biasa dikenal dengan istilah *pretest* dan *posttest*.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dari penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati )

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati)

2) Kriteria pengujian

a) Pengambilan keputusan uji Wilcoxon sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai Asymp. (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>17</sup> Norfai dkk, *Aplikasi Program Stata*, (Analisis Data Penelitian untuk bidang kesehatan, (klaten: Lakeisha, 2019), 99.